

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Nelson Tambunan
SMA Negeri 2 Lintingnihuta, kab. Humbang Hasundutan
e-mail: tambunan0204@gmail.com

Abstract: This research is a classroom action research, with the research subjects of class X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta, totaling 29 people. This study's object is the student learning outcomes during the implementation of learning by applying the Group Investigation learning model on the Equation and Inequality of Absolute Value in Class X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta. The instrument used was a test consisting of 5 items. The results showed that in cycle I, there were 22 students completed (78.57%). The percentage of student activity is 78.57% in the excellent category. In the second cycle, there were 27 students (96.43%) who completed. The percentage of student activity is 96.43% in the excellent category. So there is an increase in student learning outcomes through the application of the Group Investigation learning model on the subject of the Equation and Inequality of Absolute Values at SMA Negeri 2 Lintongnihuta.

Keywords: absolute value; group investigation; equations and inequalities

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta yang berjumlah 29 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak di Kelas X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta. Instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri dari 5 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pada siklus I terdapat 22 orang siswa tuntas (78,57 %). Persentase aktivitas siswa sebesar 78,57% berada pada kategori baik. Pada siklus II terdapat 27 orang siswa (96,43%) tuntas. Persentase aktivitas siswa sebesar 96,43% berada pada kategori baik. Jadi ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Di SMA Negeri 2 Lintongnihuta.

Kata kunci: *group investigation*; nilai mutlak; persamaan dan pertidaksamaan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Salah satu masalah pendidikan yang

dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan bagi setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di

dalam pembangunan Indonesia. Untuk mencapai kemajuan harus ada upaya yang sungguh-sungguh baik dari lembaga resmi pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat prioritas utama untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Pada kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukanlah suatu hal yang mudah (Oktorina, 2019). Oleh karena itu diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang paling efektif dan efisien. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi metode pembelajaran inilah yang akan memberikan arahan jalannya proses belajar mengajar, sehingga akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Berdasarkan penggunaan metode yang tepat diharapkan siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep dan akhirnya bisa menggunakan ilmu yang siswa terima sebagai peran aktif dimasa mendatang.

Pembelajaran matematika yang berlangsung saat ini mayoritas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang jarang sekali mengajak siswanya untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Ulya, Irawati, & Maulana, 2016). Akibat dari pembelajaran seperti ini siswa

mengalami kesulitan dalam menangkap konsep matematika yang diajarkan oleh guru, karena didalam kegiatan belajar mengajar pengetahuan diberikan begitu saja tanpa dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya. Sejalan dengan kondisi tersebut menurut (Miranti, 2018) banyak faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Diantaranya adalah faktor pedagogik yaitu faktor kurang tepatnya guru mengelola pembelajaran dan menerapkan metodologi. Sampai saat ini masih banyak guru dalam proses pembelajarannya hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru itu sendiri.

Banyak siswa tidak menyadari akan pentingnya belajar matematika sehingga mempengaruhi motivasi siswa serta hasil belajar dalam pembelajaran matematika (Effendi, 2020). Selain itu, kondisi seperti ini akan membuat siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan untuk dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Negeri 2 Lintongnihuta. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa pada proses kegiatan belajar masih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran, sehingga guru hanya memberikan materi seadanya dengan modal buku paket yang ada.

Untuk memberikan keberhasilan dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Lintongnihuta, perlu adanya alternatif metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Untuk

mencapai kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif menge-luarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Lintongnihuta, kabupaten Humbang Hasundutan. Waktu penelitian dilaksakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta dengan jumlah siswa sebanyak 29. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model model pembelajaran *Group Investigation* pada pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak.

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi tes awal dan tes akhir. Adapun tes yang diberikan berbentuk essay tes yang terdiri dari 5 soal. Tes akhir diberikan setelah proses pembelajaran dilakukan.

Untuk menguji kelayakan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu diuji cobakan di luar subjek penelitian sehingga dapat diketahui realibilitas dan validitas tes.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Lintongnihuta setelah diterapkan model pembelajaran *Group*

Investigation memperoleh rata-rata 70 atau 85% dari jumlah seluruh kelas tersebut dapat dicapai ketuntasan belajar atau ≥ 70 ; (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berada pada kategori “baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi matriks. Observasi awal ini dilakukan dengan mengadakan tes awal atau pretest sebelum materi dibelajarkan.

Dari observasi awal dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal kelas hanya 16 orang yang mendapat nilai nilai ≥ 80 atau sekitar 57,14% saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

Penjelasan mengenai motivasi belajar siswa kelas XI IPA-2 SMA Negeri 2 Lintongnihuta yang dinilai menggunakan 5 indikator, yaitu konsentrasi siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran solusi, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga.

Dari observasi dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 15 orang yang tuntas belajarnya (53,57%) dilihat dari motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil capaian pada kegiatan observasi awal tersebut, maka peneliti menyiapkan strategi untuk mengatasinya melalui pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam kegiatan siklus I ini peneliti merancang pembelajaran matematika

dengan menggunakan model group investigasi.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah dan mencari cara penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi pembelajaran matriks. Langkah berikutnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan perangkat pendukung seperti: materi yang akan diajarkan, menyiapkan tugas dalam diskusi kelas melalui referensi belajar yang dikembangkan oleh siswa dan menyiapkan alat evaluasi serta lembar motivasi siswa.

Pelaksanaan

Pada tindakan siklus 1 ini guru mata pelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif model *group investigation (GI)*. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini di bagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Pada kegiatan inti, guru memberi penjelasan seperlunya tentang materi pelajaran, dengan menggunakan alat percobaan yang telah disiapkan, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang bersifat heterogen. Selanjutnya siswa memilih subtopik khusus atau ditetapkan oleh guru. Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran yang telah dipilih, kemudian gurumengelaskan materi pembelajaran matriks dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi matriks selesai, guru meminta siswa untuk membentuk

kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation (GI)*. (1) semua siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah dibagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (4) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (5) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (6) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan, tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas.

Pada saat siswa membentuk kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena siswa tidak suka apabila kelompoknya dibagikan, tetapi setelah diberi penjelasan dan peringatan agar tidak gaduh dan dibantu dalam pembagian kelompok maka suasana menjadi tenang kembali. Kemudian guru memberi tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok, pada waktu diskusi guru berkeliling sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sebagian besar kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik, hal ini dapat dilihat dari motivasi yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok mereka mendengarkan pendapat dari kelompok lain, maupun

mengajukan pendapat. Namun masih ada beberapa kelompok yang bersikap pasif dalam kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa atau tiap kelompok untuk membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, dan selama salah satu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lainnya atau peserta lainnya diminta untuk memberi tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai dengan bahasan tersebut. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahi diskusi dengan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan tentang materi matriks dan setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap akhir, setelah diskusi selesai kemudian diadakan *evaluasi test* siklus I. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit, setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab *evaluasi test* yang telah dibagikan.

Dari hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 83,08, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 22 siswa (78,57%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan data-data sebagaimana diperoleh, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru

mencapai angka 83,08 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 80,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 78,53%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

Observasi

Berdasarkan hasil observasi motivasi siswa pada siklus I yang dilakukan terhadap 5 aspek yang meliputi: (1) Konsentrasi siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran, yaitu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan aktif, mulai dari persiapan, pelaksanaan dilapangan sampai dengan tahap pelaporan hasil, (2) Keseriusan siswa dalam mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3). kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran solusi, (4) Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, dan (5) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya bertanya, memberi tanggapan, dan menyimpulkan hasil dari materi yang telah dipelajari

Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi motivasi dan hasil belajar siswa maka diperoleh gambaran bahwa untuk motivasi siswa masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan antara lain yaitu mengupayakan untuk mendorong siswa mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru dengan memberikan umpan balik agar siswa terpacu untuk mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa

untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan pada siklus II, yaitu: (1) peneliti menjelaskan kembali materi tentang matriks, (2) memberikan motivasi pada siswa agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, (3) peneliti lebih banyak membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu.

Siklus II Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklus II, berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I masih ada 7 siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu motivasi siswa masih belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan masih ada 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan hasil belajarnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan pembelajaran yang perlu diterapkan pada siklus II adalah:

- (1) Guru harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan agar waktu pembelajaran guru lebih siap dalam membimbing dan mengarahkan siswanya. Guru harus memiliki cara yang lebih menarik seperti dalam memotivasi siswanya dengan cara memberikan pertanyaan bagi siswa atau kelompok yang masih pasif dan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyemangat dalam kegiatan pembelajaran. Penyiapan materi perlu dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dan

indikator yang telah ditetapkan di dalam RPP.

- (2) Menyiapkan tugas atau soal-soal yang akan digunakan pada lembar diskusi siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama dalam diskusi kelompok.
- (3) Membuat soal *evaluasi test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan perlakuan. Soal *evaluasi test* yang diberikan lebih menekankan kepada soal dalam bentuk kemampuan analisis dan evaluasi hal ini sesuai dengan refleksi pada siklus I, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

Pelaksanaan

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan rutin dari awal tatap muka (memberikan salam dan presensi siswa). Sebelum menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar serta tujuan pembelajaran guru mengingatkan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya yaitu materi pengertian dan jenis-jenis matriks kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali aturan main dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation (GI)*. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran materi matriks. guru juga memberikan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi matriks.

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan tentang materi pelajaran, dan memperlihatkan

gambar bencana alam seperti banjir, kemudian siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang bersifat heterogen. Selanjutnya guru menjelaskan materi matriks. guru juga memanfaatkan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah menyampaikan materi selesai guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan kembali secara singkat aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation (GI)*: (1) semuasi siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah di bagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (5) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (6) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (7) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan, tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Sementara diskusi sedang berlangsung guru berkeliling untuk memantau dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang merasa kesulitan. Sebagian besar kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik, hal ini dapat dilihat dari motivasi yang dilakukan dalam tiap-

tiap kelompok, mereka mendengarkan pendapat dari anggota kelompok lain, mengajukan pendapat maupun membagi tugas dalam kelompok.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai bahasan kelompok tersebut. Dalam diskusi kali ini siswa terlihat lebih antusias mengikuti jalannya diskusi. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahkan diskusi tersebut dengan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan tentang pokok bahasan matriks dan tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing.

Pada kegiatan akhir peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja tiap kelompok, memberikan masukan beberapa kesimpulan tambahan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil yang baik. Pada tahap akhir setelah diskusi selesai kemudian diadakan evaluasi test siklus II, guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut adalah sekitar 15 menit. Dalam mengerjakan soal tersebut siswa terlihat lebih tertib dan siswa membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal *evaluasi test* dan lembar kerja siswa yang telah dibagikan.

Dari data siklus II dapat diterangkan sebagai berikut nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 83,44, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau sebesar 96,43%, dan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 1 orang sebesar 3,45%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 88,93 yang berarti sudah melebihi KKM minimal 80, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau 96,43%.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi motivasi siswa pada siklus II yang dilakukan terhadap 5 aspek meliputi: (1) Konsentrasi siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran, yaitu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan aktif, mulai dari persiapan, pelaksanaan dilapangan sampai dengan tahap pelaporan hasil, (2) Keseriusan siswa dalam mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran solusi, (4) Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, dan (5) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya bertanya, memberi tanggapan, dan menyimpulkan hasil dari materi yang telah dipelajari.

Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan

pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian diperbaiki pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, peneliti berusaha mengingatkan kembali mengenai materi tentang matriks yang belum dipahami dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibelajarkan.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Perilaku siswa pun sudah mengalami perubahan kearah positif. Sebagian besar siswa berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik saat guru memberikan penjelasan maupun saat siswa berdiskusi. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa lebih konsentrasi pada pelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sudah berkurang. Penjelasan dari peneliti juga sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Aktivitas siswa di kelas juga meningkat, meskipun masih ditemukan ada beberapa siswa yang kurang aktif, tetapi perilaku siswa sudah lebih baik dari siklus I.

Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran adalah merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks hasil observasi. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai

setelah pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa model investigasi kelompok merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial (Munawaroh, 2016; Solihah, Agus, & Erin, 2016). Model pembelajaran ini juga akan mampu menumbuhkan kehangatan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijaksanaan, kemandirian dalam belajar, serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain.

Beberapa kelemahan yang muncul dalam penelitian ini diantaranya: guru-guru jarang menggunakan model kooperatif *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran sehingga guru meminta bantuan kepada peneliti untuk menyediakan model yang digunakan dalam diskusi. Kelemahan yang muncul dari siswa berdasarkan penelitian diatas adalah siswa masih berebut anggota kelompok jika akan dilaksanakan diskusi kelompok, mereka lebih memilih teman yang akrab dengan mereka. Guru juga harus memotivasi siswa untuk terus bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti, karena masih ada siswa yang kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi pada tabel hasil analisis observasi motivasi siswa dalam pembelajaran siklus II dimana siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih dari 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berat dalam proses pembelajaran

karena indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari siswa yang mulai terbiasa dengan pola belajar siswa, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya menjadi tanggung jawab bersama. Siswa mulai menghargai pendapat dari teman kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Meskipun dalam pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang cendrung satu kelompok dengan teman mereka lebih akrab. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari penerapan tindakan siklus I diketahui bahwa perolehan skor *evaluasi test* ini dihasilkan rata-rata hasil siswa adalah 83,08 kemudian pada siklus II rata rata hasil belajar siswa sebesar 88,93. Dari hasil test ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 78,57% (22 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 21,43 kemudian pada siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebesar 96,43% (27 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, H. (2020). Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 4(2), 48-62.
- Miranti, L. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Topik Logika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- MUNAWAROH, S. (2016). Model Pembelaajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Oktorina, L. (2019). Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepahiang. *Annizom*, 4(2).
- Solihah, R., Agus, A. P., & Erin, R. G. (2016). Penerapan pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan proses sains ditinjau dari intelligence quotient siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 2(2), 1-11.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.